

**ORIGINAL ARTICLE**

# TINGGINYA BEBAN KERJA PERAWAT BERKORELASI LEMAH TERHADAP MEMANJANGNYA WAKTU TUNGGU TRANSFER PASIEN KE RUANG RAWAT INAP RUMAH SAKIT

Lia Christina<sup>1</sup>, Sih Ageng Lumadi<sup>2</sup>, Yeni Fitria<sup>3</sup>

<sup>1</sup>STIKes Maharani

<sup>2</sup>STIKes Maharani

<sup>3</sup>Universitas Jember

**Corresponding author:**

**Lia Christina**

STIKes Maharani

Email: [lialieprut@gmail.com](mailto:lialieprut@gmail.com)

**Article Info:**

Dikirim: 16 Maret 2020

Ditinjau: 21 Maret 2020

Diterima: 9 April 2020

**DOI:**

<https://doi.org/10.33475/jikmh.v9i1.213>

**Abstract**

*Outpatient installation is a unit with a complex workload. Complex and high-rise jobs will affect the length of waiting time for services to patients that have an impact on service quality. This study was conducted to know the nurses' outpatient workload and the length of waiting time for transferred patient to the inpatient room. Method: The research method is descriptive analytic observational. The samples of the study were 92 outpatients taken by purposive sampling. Data collection uses sampling work methods. Hypothesis testing uses the C contingency coefficient with the results of almost all respondents; (81.5%) with high workloads and more than half (64%) with a waiting time of > 3 hours. Results and Analysis: The results showed that the value of  $\rho$  Cramer was 0.030 ( $p < 0.05$ ), the coefficient value was 0.221; the strength of correlation is weak however, it has positive correlation. It can be concluded that there is a significant correlation between nurses' outpatient workload and the length of waiting time of the transferred patient to the inpatient room at Batu Baptist Hospital. Discussion: The higher the workload that the nurse has, the longer the waiting time for transferred patient to the inpatient ward. The Hospital needs to reexamine the employee need based on duties and authority and there must be special officers in the process of hospitalization in outpatient care.*

**Keywords:** Nurse Workload ;Length of waiting time for patient transfer

**Abstrak**

Instalasi rawat jalan merupakan unit dengan beban kerja yang kompleks. Beban kerja yang kompleks dan tinggi akan mempengaruhi lama waktu tunggu pelayanan kepada pasien yang berdampak pada mutu pelayanan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui beban kerja perawat rawat jalan serta lama waktu tunggu transfer pasien ke ruang rawat inap. Metode penelitian adalah deskriptif analitik observasional. Sampel penelitian sebanyak 92 pasien rawat jalan yang diambil secara Purposive Sampling. Pengumpulan data dengan observasi metode work sampling. Uji hipotesis menggunakan korelasi koefisien kontingensi C dengan hasil hampir seluruh responden (81,5%) dengan beban kerja tinggi dan lebih dari setengahnya (64%) dengan lama waktu tunggu > 3 jam. Hasil penelitian menunjukkan nilai  $\rho$  Cramer's sebesar 0,030 ( $p < 0,05$ ), nilai koefisien korelasi sebesar 0,221, kekuatan korelasi lemah dengan arah korelasi positif. Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara beban kerja perawat rawat jalan dengan lama waktu tunggu transfer pasien ke ruang rawat inap di Rumah Sakit Baptis Batu. Semakin tinggi beban kerja yang dimiliki perawat maka semakin lama waktu tunggu transfer pasien ke ruang rawat inap. Pihak Rumah Sakit perlu mengkaji ulang kebutuhan tenaga berdasarkan tugas dan wewenang serta tersedia petugas khusus dalam proses persiapan pasien rawat inap di rawat jalan.

**Kata Kunci:** Beban Kerja perawat; Lama waktu tunggu transfer pasien

## PENDAHULUAN

Instalasi pelayanan rawat jalan merupakan gerbang masuk pasien yang utama disamping Instalasi instalasi gawat darurat. Pelayanan rawat jalan adalah Instalasi fungsional dari sebuah rumah sakit yang memberikan layanan pengobatan rawat jalan kepada pasiennya. Salah satu dimensi mutu pelayanan kesehatan dirawat jalan adalah akses terhadap pelayanan yang ditandai dengan waktu tunggu pasien. Waktu tunggu merupakan salah satu tolak ukur mutu pelayanan kesehatan (Torry,2016). Waktu tunggu yang lama dianggap sebagai salah satu penyebab pasien enggan datang lagi ke rumah sakit tersebut. Menurut penelitian yang dilakukan sebelumnya mengatakan bahwa sebanyak 23% pelanggan akan keluar atau pindah dari suatu penyelenggaraan dikarenakan waktu tunggu yang lama (Raja,2014).

Masalah tentang waktu tunggu telah menjadi sebuah fenomena di berbagai instansi termasuk juga instansi pemberi layanan kesehatan. Waktu tunggu pasien merupakan salah satu komponen yang sangat potensial menyebabkan penilaian mutu pelayanan suatu rumah sakit menjadi kurang baik dan membawa dampak negatif pada seluruh proses perawatan pasien. Lama waktu tunggu pasien mencerminkan bagaimana sebuah rumah sakit dalam mengelola komponen pelayanan yang disesuaikan dengan situasi dan harapan pasien. Sedangkan menurut (Dhiyanto,2009) antrian pasien yang tidak normal menyebabkan proses kerja suatu instalasi menjadi sangat sibuk, banyak muncul masalah serta membuat para pemberi layanan kesehatan mengeluhkan keadaan seperti ini. Waktu tunggu yang tidak efisien akan berdampak pada proses pelayanan Rumah sakit secara luas, kualitas dan keselamatan layanan rumah sakit. Jadi pimpinan sebuah rumah sakit harus segera menyadari dan melakukan tindakan untuk

meningkatkan efisiensi waktu tunggu pasien di rumah sakit (Laeliyah & Subekti,2016).

Berdasarkan data yang diperoleh dari rekam medis Rumah Sakit Baptis Batu, jumlah pengunjung atau pasien rawat jalan dari bulan Januari sampai dengan Oktober 2017 sebanyak 54.435 pasien dengan rata-rata kunjungan perbulan 5.443 pasien. Sedangkan jumlah pasien rawat jalan yang mendapatkan perawatan lanjutan atau rawat inap dari bulan Januari sampai dengan Desember 2017 sebanyak 1.669 pasien, rata-rata perbulan pasien masuk rawat inap 121 pasien, dan rata-rata sehari pasien rawat inap dari rawat jalan sebanyak 6 pasien yang terdiri dari kunjungan pasien lama dan pasien baru serta dari berbagai kasus penyakit. Dari tabulasi data diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah pasien rawat jalan yang ditransfer atau membutuhkan perawatan rawat inap terbilang masih sedikit dibandingkan dari IGD dan masih terdapat masalah tentang waktu tunggu transfer yang lama.

Selain data dari rekam medis, didapatkan juga data dari pasien rawat jalan melalui observasi langsung dan wawancara langsung. Dari beberapa pasien rawat jalan yang diobservasi pada awal bulan Desember 2017 didapatkan hasil waktu tunggu pasien adalah selama lebih dari 2 jam untuk dapat masuk ke ruang rawat inap. Bahkan ada yang sampai 6 jam untuk dapat masuk ke ruang rawat inap. Tidak jarang dalam hal ini pasien langsung menyampaikan keluhannya kepada petugas karena terlalu lama menunggu untuk dapat masuk ke ruang rawat inap tanpa adanya bukti tertulis. Selama observasi, banyak hal yang menyebabkan waktu tunggu transfer menjadi lama. Salah satu kemungkinan penyebabnya adalah beban kerja perawat yang berlebihan.

Beban kerja perawat adalah volume kerja perawat di sebuah Instalasi rumah sakit, sedangkan volume kerja perawat merupakan waktu yang dibutuhkan untuk menangani pasien perhari. Beban kerja bagi perawat

dinyatakan sebagai alokasi penggunaan waktu kerja untuk melaksanakan kegiatan keperawatan langsung maupun tidak langsung. Sedangkan faktor penyebab meningkatnya beban kerja perawat di Instalasi rawat jalan antara lain akibat kurangnya tenaga di Instalasi rawat jalan, pembagian tugas individu yang kurang jelas, banyaknya prosedur administrasi yang harus diselesaikan, serta beban tugas atau job description petugas yang masih kurang jelas sehingga menyebabkan overcrowding atau kesibukan (Kusumawati,2015).

Dari studi pendahuluan yang dilakukan, 2 dari 3 orang perawat Instalasi rawat jalan mengatakan bahwa beban kerja perawat yang berlebihan sangat mempengaruhi pelayanan yang diberikan kepada pasien. Dengan banyaknya kegiatan yang harus dilakukan oleh satu orang perawat disamping dari uraian tugas pokoknya akan sangat berpengaruh terhadap waktu pelayanan yang diterima pasien. Hal ini sejalan dengan penelitian (Kambuaya,2016) yang menyatakan bahwa kelebihan beban kerja atau pelayanan merupakan salah satu faktor yang menyebabkan lamanya waktu tunggu pasien. Jadi diharapkan dengan adanya prosedur yang sudah terintegrasi diharapkan waktu tunggu pasien dapat diminimalkan sehingga pelayanan tetap berjalan lancar dan mutu pelayanan dapat ditingkatkan (Jannatul,2016). Berdasarkan latar belakang diatas, penulis berminat untuk meneliti tentang hubungan beban kerja perawat di Instalasi rawat jalan dengan lama waktu tunggu transfer pasien ke rawat inap di Rumah sakit Baptis Batu.

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif analitik observasional dengan pendekatan cross sectional yang dilakukan terhadap perawat di instalasi rawat jalan dan pasien rawat jalan yang akan menjalani rawat inap. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perawat di Instalasi rawat jalan sebanyak 13 orang perawat dan pasien rawat jalan

yang akan menjalani rawat inap di Rumah Sakit Baptis Batu sebanyak 121 pasien. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode purposive sampling, yang termasuk dalam kelompok non probability sampling. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 92 pasien yang memenuhi criteria inklusi dan eksklusi. Tehnik pengumpulan data menggunakan lembar observasi kegiatan keperawatan dan jumlah penggunaan waktu tindakan yang diberikan kepada responden perawat. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi Koefisien Kontingensi C. Ketentuan pembuatan kesimpulan H1 diterima, jika nilai p-signifikan  $< 0,05$  yang artinya ada hubungan beban kerja perawat diunit rawat jalan dengan lama waktu tunggu transfer pasien keruang rawat inap di Rumah Sakit Baptis Batu.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil observasi kegiatan keperawatan, didapatkan data jumlah kegiatan paling banyak dilakukan sebesar 1.350 macam kegiatan (56,01%) terdapat pada kegiatan keperawatan tidak langsung. Sedangkan untuk jumlah waktu yang paling lama dihabiskan adalah pada kegiatan keperawatan tidak langsung dengan total waktu 13.791 menit (73,70%). Dari hasil data observasi tersebut dapat diketahui bahwa beban kerja perawat di instalasi rawat jalan paling banyak adalah beban kerja tinggi yaitu sebanyak 75 kegiatan (81,52%) dan beban kerja sedang sebanyak 17 kegiatan (18,48%).

Sedangkan hasil dari tabulasi silang (crosstabs) menunjukkan sebanyak 48 responden (64%) dengan beban kerja tinggi yang mengalami waktu tunggu transfer  $> 3$  jam sedangkan sebanyak 27 responden (36%) dengan beban kerja tinggi yang mengalami waktu tunggu transfer  $< 3$  jam. Untuk data beban kerja sedang menunjukkan sebanyak 11 responden (64,70%) dengan beban kerja sedang mengalami waktu tunggu  $< 3$  jam sedangkan sebanyak 6 responden ( 35,30%) mengalami waktu

tunggu transfer > 3 jam. Dari total 54 responden dengan hasil waktu tunggu transfer > 3 jam sebanyak 48 responden (64%) diantaranya adalah dengan beban kerja tinggi. Jadi kesimpulannya dari total 92 responden, sebanyak 54 responden (58,70%) diantaranya adalah responden dengan waktu tunggu transfer > 3 jam.

Dari hasil uji analisis bivariate, menjelaskan bahwa tolak hipotesis nol (H<sub>0</sub>) jika nilai p-signifikan < 0,05. Oleh karena nilai p-value Cramer's sebesar 0,030 (<0,05), maka kesimpulannya adalah terdapat hubungan yang signifikan antara beban kerja perawat dengan lama waktu tunggu transfer pasien. Nilai koefisien korelasi (correlation coefficient) sebesar 0,221 menunjukkan kekuatan korelasi (r) lemah dengan arah korelasi positif. Jadi dari hasil uji hipotesis Koefisien Kontingensi C dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi beban kerja perawat di Instalasi Rawat Jalan maka lama waktu tunggu transfer pasien ke ruang rawat inap di Rumah Sakit Baptis Batu akan semakin lama.

Fungsi dan tugas seorang perawat adalah memberikan pelayanan keperawatan yang bermutu bagi pasien sebagai standar asuhan keperawatan yang bermutu. Menurut B.L Marquis (2010), beban kerja perawat adalah seluruh kegiatan atau aktifitas yang dilakukan oleh seorang perawat selama bertugas di suatu pelayanan keperawatan. Beban kerja perawat dipengaruhi oleh fungsinya untuk melaksanakan asuhan keperawatan serta kapasitasnya untuk melakukan fungsi tersebut. Beban kerja seorang perawat dapat dihitung dari waktu efektif yang digunakan untuk menyelesaikan tugas-tugas yang menjadi bebannya. Dalam mempertimbangkan beban kerja perawat, ada beberapa hal, antara lain jumlah pasien yang dirawat setiap harinya, kondisi atau tingkat ketergantungan pasien, rata-rata hari perawatan, frekuensi tindakan perawatan yang dibutuhkan pasien serta rata-rata waktu perawatan pasien.

Tingkatan beban kerja perawat digolongkan menjadi 3 tingkatan yaitu beban kerja tinggi bila dalam sebesar >

85% waktu dari keseluruhan total waktu dipergunakan untuk melakukan tindakan keperawatan langsung dan tidak langsung, beban kerja sedang bila dalam keseluruhan waktu diperlukan sebesar 70-85% dalam melakukan tindakan dan beban kerja rendah bila hanya diperlukan waktu < 70% dari keseluruhan total waktu. Pada penelitian ini didapatkan sebagian besar responden dengan beban kerja tinggi yaitu 81,50%. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rodahl dan Manuaba dalam (Satria,2013) yang menyatakan bahwa beban kerja dipengaruhi beberapa faktor sebagai berikut: faktor eksternal yaitu beban yang berasal dari luar tubuh pekerja seperti: tugas yang diberikan bersifat fisik seperti tata ruang tempat kerja, alat dan sarana kerja, kondisi kerja, dan sikap kerja, sedangkan tugas yang bersifat mental seperti kompleksitas pekerjaan, tingkat kesulitan pekerjaan dan tanggung jawab pekerjaan. Organisasi kerja seperti waktu kerja, waktu istirahat, kerja bergilir, model struktur organisasi serta pelimpahan tugas dan wewenang. Lingkungan kerja meliputi lingkungan kerja fisik, kimiawi, biologis dan psikologis. Sedangkan dari segi faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam tubuh sendiri sebagai akibat dari reaksi beban kerja eksternal seperti faktor somatik dan psikis.

Menurut Bina Diknakes dalam Tambunan,(2013) menyatakan bahwa pengelolaan tenaga kerja yang tidak direncanakan dengan baik dapat menyebabkan beban kerja yang semakin berat atau tinggi, tidak efektif dan tidak efisien yang memungkinkan ketidakpuasan bekerja yang pada akhirnya mengakibatkan turunnya kinerja dan produktifitas serta waktu tunggu pelayanan pasien yang lama yang mengakibatkan mutu pelayanan yang merosot. Waktu tunggu pasien merupakan salah satu komponen yang sangat potensial menyebabkan penilaian mutu pelayanan suatu rumah sakit menjadi kurang baik dan membawa dampak negatif pada seluruh proses perawatan pasien. Masalah waktu tunggu selama ini telah menjadi sebuah fenomena di berbagai instansi termasuk juga

instansi pemberi layanan kesehatan. Menurut Depkes RI (2007), menyatakan bahwa lama waktu tunggu pasien mencerminkan bagaimana pelayanan kesehatan mengelola komponen pelayanan yang disesuaikan dengan situasi dan harapan pasien.

Banyak faktor yang mempengaruhi waktu tunggu pasien, diantaranya menurut penelitian yang dilakukan oleh Zhu (2012) yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi waktu tunggu adalah kelebihan beban pelayanan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Arietta (2012), menjelaskan salah satu faktor yang mempengaruhi waktu tunggu adalah waktu pelayanan yang panjang dikarenakan terputusnya pelayanan pasien karena keinginan dokter atau perawat untuk berhenti sebentar selama melakukan pelayanan. Bahaya keterlambatan ini akan sangat berdampak terhadap kepuasan dan keselamatan pasien. Dengan waktu tunggu yang lama pasien akan merasa tidak diperhatikan atau diprioritaskan, pasien akan mengalami penundaan pemeriksaan lebih lanjut atau perawatan bahkan

pengobatan yang seharusnya segera pasien terima, yang berakibat pada keselamatan pasien.

Dari hasil uji Koefisien Kontingensi C (Cramer's V) didapatkan korelasi yang bermakna antara beban kerja perawat dengan lama waktu tunggu transfer dimana hasil  $\rho < \alpha$  ( $0,030 < 0,05$ ) dengan kekuatan korelasi lemah ( $r = 0,221$ ) dengan arah hubungan positif. Hasil diatas menjelaskan bahwa ada hubungan antara beban kerja dengan lama waktu tunggu transfer. Besar hubungan dalam kategori lemah yang berarti beban kerja bukan merupakan faktor utama yang dapat menyebabkan waktu tunggu transfer pasien lama. Koefisien determinasi sebesar 0,221 menunjukkan bahwa beban kerja hanya memiliki kontribusi untuk mempengaruhi lama waktu tunggu transfer sebesar 22,1% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor penyebab lainnya. Arah hubungan positif menjelaskan bahwa jika beban kerja tinggi maka waktu tunggu transfer juga akan lama.

**Tabel 1**  
**Jumlah Kegiatan Keperawatan dan Jumlah Waktu Pelaksanaan Tindakan Keperawatan.**

No	Macam Keperawatan	Kegiatan	Jumlah tindakan keperawatan	Persentase (%)	Jumlah waktu tindakan (menit)	Persentase (%)
1.	Keperawatan Langsung		807	33,48%	3.895	20,81%
2.	Keperawatan tidak langsung		1.350	56,01%	13.791	73,70%
3.	Non keperawatan		253	10,51%	1.024	5,49%
	Total		2.410	100%	18.710	100%

**Tabel 2**  
**Beban Kerja Perawat Berdasarkan Prosentase Kegiatan Produktif Dan Tidak Produktif.**

No.	Beban Kerja	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	Tinggi	75	81,52%
2.	Sedang	17	18,48%
	Total	92	100%

**Tabel 3**  
**Tabulasi Silang (crosstabs) Beban Kerja Perawat dengan Lama Waktu Tunggu Transfer Pasien.**

		Waktu Tunggu Transfer				Total	
		>3 jam	Persentase (%)	<3 jam	Persentase (%)	Persentase (%)	
Beban Kerja Perawat	Tinggi	48	64%	27	36%	75	100%
	Sedang	6	35,30%	11	64,70%	17	100%
Total		54	58,70%	38	41,30%	92	100%

**Tabel 4**  
**Uji Korelasi Koefisiensi Kontingensi C (Cramer's V)**  
**Beban Kerja Perawat dengan Lama Waktu Tunggu Transfer Pasien**

Jenis Uji	n	$\rho$	$\alpha$	r
Koefisien Kontingensi C	92	0,030	0,05	0,221

## KESIMPULAN

Hasil penelitian beban kerja yang dimiliki oleh perawat di Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit Baptis Batu menunjukkan bahwa sebanyak 81,52% memiliki beban kerja tinggi. Hasil lama waktu tunggu transfer pasien ke ruang rawat inap di Rumah Sakit Baptis Batu menunjukkan bahwa sebanyak 58,70% melebihi waktu tunggu rata-rata yaitu > 3 jam. Hasil analisis menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara beban kerja perawat di unit rawat jalan dengan lama waktu tunggu transfer pasien ke ruang rawat inap Rumah Sakit Baptis Batu dengan nilai ( $\rho = 0,030$   $r = 0,221$ ) dengan kekuatan korelasi lemah, artinya semakin tinggi beban kerja perawat maka semakin tinggi lama waktu tunggu transfer pasien. Rumah sakit perlu melakukan pengaturan kembali system keseimbangan antara jumlah tenaga SDM dan beban kerja, sehingga dalam membuat perencanaan pelayanan harus diperhitungkan baik dari segi kuantitas maupun kualitas. Perencanaan pelayanan merupakan salah satu program menjaga mutu melalui kegiatan mengkaji secara periodik berbagai kondisi yang mempengaruhi pelayanan, melakukan pemantauan terhadap pelayanan serta menelusuri keluaran yang

dihasilkan sehingga berbagai kekurangan dan penyebab kekurangan dapat diketahui serta upaya perbaikan dapat dilakukan, untuk lebih menyempurnakan taraf kesehatan dan kesejahteraan (Azwar,2010).

## DAFTAR RUJUKAN

- Alhasanah, N.H., 2016. "Gambaran Kinerja Perawat Berdasarkan Beban Kerja Di Instalasi Rawat Inap Penyakit Dalam Rumah Sakit Umum (RSU) Kota Tangerang Selatan Tahun 2016", Skripsi, tidak diterbitkan, Universitas Islam Jakarta.
- Arietta, 2012. "Analisis Waktu Tunggu Pasien Di Departemen Gigi Dan Mulut Rspad Gatot Soebroto", Thesis, tidak diterbitkan, Universitas Indonesia.
- Arikunto, 2010. Suatu Pendekatan Praktik Prosedur Penelitian Edisi Revisi, Rhineka Cipta, Jakarta.
- B.L Marquis, H.C., 2010. Kepemimpinan Dan Manajemen Keperawatan: Teori Dan Aplikasinya Edisi 4., EGC, Jakarta.
- Bustani, N.M., Rattu, A.J. & Saerang, J.S.M., 2015. "Analisis Lama Waktu Tunggu Pelayanan Rawat

- Jalan Di Balai Kesehatan Mata Masyarakat Propinsi Sulawesi Utara". *Jurnal E-Biomedik*, 3. Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2009. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tentang Rumah Sakit.
- Dhiyanto, H., 2009. "Hubungan Waktu Tunggu Periksa Dengan Kepuasan Pasien", Thesis, tidak diterbitkan, Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Gaffar, 2013. Cara Mudah Memahami Manajemen Kesehatan Dan Rumah Sakit, Alfabeta, Bandung.
- Grinia, A., 2012. "Waktu Tunggu Pasien Rawat Jalan Di Poliklinik Penyakit Dalam Dan Jantung RSUD Pasar Rebo Jakarta", Skripsi, tidak diterbitkan, Universitas Indonesia.
- ILO, 2012. "Stress Prevention At Work Check Point: Pratical Improvement For Stress Prevention In The Workplace". International Labour Organization Geneva.
- Ilyas,S., 2004. Gambaran Beban Kerja Perawat Unit Pelaksana. Jakarta: EGC.
- Jannatul, N., 2016. "Analisis Waktu Tunggu Pasien Yang Dirujuk Ke Inap Melalui Instalasi Gawat Darurat RSUD Dr. Moewardi Yogyakarta", Thesis, tidak dipublikasikan, Universitas Dr. Moewardi.
- Kambuaya, Paulus Ronaldo, L.T.K., 2016. "Hubungan Beban Kerja Perawat Dengan Waktu Tanggap Pelayanan Keperawatan Gawat Darurat Menurut Persepsi Pasien Di IGD RSUD Kabupaten Sorong". *E- Jurnal Keperawatan*, Vol 4.
- Khairani, L., 2011. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepuasan Pasien Rawat Jalan RSUD Pasaman Barat", Thesis, tidak dipublikasikan, Universitas Padang.
- Kurniadi, A., 2013. "Manajemen Keperawatan Dan Prospektifnya", Thesis, FKUI, Jakarta.
- Kusumawati, D.D.F., 2015. "Hubungan Beban Kerja Dengan Kinerja Perawat Di Ruang IGD RSUD Blambangan Banyuwangi", Skripsi, tidak diterbitkan, Universitas Islam Banyuwangi.
- Laelihah, N. & Subekti, H., 2016. "Waktu Tunggu Pelayanan Rawat Jalan Dengan Kepuasan Pasien Terhadap Pelayanan Di Rawat Jalan RSUD Kabupaten Indramayu". *Jurnal Kesehatan*, 1(2), Pp.1–10.
- Meliani, 2011. Analisis Beban Kerja Industri Dan Organisasi, Jakarta Press.
- Mobiliu, 2005. "Hubungan Beban Kerja Perawat Produktifitas Kerja Perawat Di Inatalasi Rawat Inap", Thesis, tidak diterbitkan, Universitas Jakarta.
- Notoatmodjo, 2010. Metodologi Penelitian Kesehatan, Jakarta: Rhineka Cipta.
- Nursalam, 2014. Metodologi Penelitian 6th Ed., Jakarta: Salemba Medika.
- Raja, P.A., 2014. "Analisis Faktor Penyebab Keterlambatan Waktu Penyediaan Dokumen Rekam Medis Pelayanan Rawat Jalan", Thesis, tidak diterbitkan, Universitas Airlangga Surabaya.
- Rifki, M., 2009. "Analisa Kebutuhan Tenaga Dokter Umum Berdasarkan Beban Kerja Dengan Menggunakan Metode Work Sampling Pada IGD RSUD Kabupaten Tangerang, Thesis, tidak dipublikasikan, FKM UI Jakarta.
- Samudra, T. Glora, 2017. "Gambaran Perawat Tentang Persepsi Beban Kerja Di Ruang Rawat Inap RSUD Dr. Azhari Pematang", Skripsi, tidak diterbitkan, Universitas Padjajaran.
- Satria, B., 2013. "Pengaruh Lingkungan Fisik Terhadap Semangat Kerja Perawat RSUD.PirngadiMedan".[Http://Repository.Usu.Ac.Id/Handle/123456789/33796](http://Repository.Usu.Ac.Id/Handle/123456789/33796).
- Satria, W., Sidin, A.I. & Noor, N.B., 2013. "Hubungan Beban Kerja Dengan Kinerja Perawat Dalam Mengimplementasikan Patient Safety Di Rumah

- Sakit", Skripsi, tidak diterbitkan, Universitas Hasanudin Makasar.
- Stevany, C., 2011. "Analisis Beban Kerja Perawat Untuk Menentukan Kebutuhan Tenaga Perawat Di Ruang Rawat Inap Chrysant Rumah Sakit Awal Bros", Skripsi, tidak dipublikasikan, Universitas Indonesia, Jakarta.
- Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Manajemen*, Bandung:Alfabeta.
- Tambunan, S., 2013. "Hubungan Antara Beban Kerja Terhadap Kinerja Perawat Di Instalasi Rawat Inap Medikal Bedah RSUD Swadana Daerah Tarutung", Skripsi, tidak diterbitkan, Universitas Sari Mutiara, Medan.
- Timporok, O., 2015. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Waktu Tunggu Pasien Di Instalasi Gawat Darurat Medik RSUP Prof. Dr. R.D Kandou Manado". *E Jurnal Keperawatan*, 3, Pp.1–8.
- Torry, K.M., 2016. "Faktor Yang Mempengaruhi Waktu Tunggu Pelayanan Kesehatan Kaitannya Dengan Kepuasan Pasien Rawat Jalan Klinik Penyakit Dalam RSUD Dr . Iskak Tulungagung". *Jurnal Kedokteran Brawijaya*, 29(3), Pp.252–257.
- WHO, 1997. "Pengaruh Stress Kerja Dan Beban Kerja Terhadap Kepuasan Kerja", Jakarta: EGC.

**Cite this article as:** Christina L, Lumadi SA, Fitria Y. (2020). Tingginya Beban Kerja Perawat Berkorelasi Lemah Terhadap Memanjangnya Waktu Tunggu Transfer Pasien Ke Ruang Rawat Inap Rumah Sakit, *Jurnal Ilmiah Media Husada*. 9(1), 7-14. <https://doi.org/10.33475/jikmh.v9i1.213>